

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai pengaruh ESG, ROA, dan ROE pada nilai suatu perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada entitas bisnis sektor energi yang *listing* di BEI mulai dari tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan tujuan tersebut telah dikumpulkan sejumlah data yang sesuai dengan variabel-variabel terkait yang bersumberkan dari laporan tahunan masing-masing entitas bisnis untuk kemudian diuji dan dianalisis serta ditarik kesimpulannya. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dalam studi ini:

1. Pengungkapan ESG mampu memengaruhi nilai perusahaan pada entitas bisnis sektor energi yang *listing* di BEI periode 2018 hingga 2022 secara positif dan signifikan. Pengungkapan ESG mendorong entitas bisnis untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada gilirannya dapat memperbaiki citra entitas bisnis itu sendiri di mata para pemangku kepentingan. Semakin positif citra suatu entitas bisnis, semakin besar kepercayaan para pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan penuh terhadap kinerja entitas bisnis tersebut. Dengan begitu, pengungkapan ESG dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan investasi yang baik oleh para pemangku kepentingan, khususnya investor, sehingga hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

2. ROA mampu memengaruhi nilai perusahaan pada entitas bisnis sektor energi yang *listing* di BEI periode 2018 hingga 2022 secara positif dan signifikan. Peningkatan laba atas aset (ROA) merupakan indikasi manajemen aset yang efisien dan prospek keberlanjutan usaha yang baik dimasa depan. Investor akan mencari entitas bisnis dengan prospek keberlanjutan yang menjanjikan untuk dapat menginvestasikan uang mereka ke dalam entitas bisnis tersebut. Dengan demikian, nilai pada suatu entitas bisnis dapat meningkat karena banyak investor yang ingin membeli saham pada entitas bisnis tersebut.
3. ROE tidak memengaruhi nilai perusahaan pada entitas bisnis sektor energi yang *listing* di BEI periode 2018 hingga 2022. Investor menganggap bahwa tingginya ROE tidak menjamin suatu entitas bisnis dapat memberikan pengembalian yang besar kepada para pemilik perusahaan melalui saham yang dibelinya. Oleh karenanya, ketertarikan investor untuk menjadikan fluktuasi harga saham dimasa lalu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya akan lebih besar, sehingga naik dan turunnya nilai perusahaan akan lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham dimasa lalu dibandingkan dengan ROE suatu entitas bisnis.
4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis sektor energi yang *listing* di BEI periode 2018 hingga 2022. Hal ini dikarenakan entitas bisnis besar di Indonesia sendiri masih banyak yang belum melakukan pengungkapan ESG secara maksimal atau bahkan belum melakukan praktik pengungkapan ESG

sama sekali. Akibatnya, investor menganggap bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa entitas bisnis tersebut akan melakukan pengungkapan ESG. Dengan begitu, ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022. Investor menganggap bahwa entitas bisnis besar belum tentu dapat menghasilkan keuntungan yang besar mengingat kinerjanya dalam hal mengelola aset tidak dilakukan secara optimal. Begitu juga dengan entitas bisnis kecil yang memiliki aset dalam jumlah lebih sedikit belum tentu tidak dapat mendapat laba maksimal. Oleh karenanya, investor tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi, sehingga hal ini juga tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.
6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022. Investor tidak terlalu memperhatikan ukuran suatu entitas bisnis untuk dapat mengambil sebuah keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan entitas bisnis besar belum tentu dapat memberikan pengembalian yang besar seperti yang diharapkan oleh para investor. Akibatnya, investor cenderung lebih memperhatikan fluktuasi harga saham dimasa lalu daripada harus memperhatikan ukuran perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dalam studi ini, saran yang dapat diberikan kepada entitas bisnis yang diteliti maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Entitas bisnis sektor energi yang *listing* di BEI, baik entitas bisnis berukuran besar maupun entitas bisnis berukuran kecil, diharapkan untuk tetap terus meningkatkan kinerjanya, baik kinerja non keuangan berupa pengungkapan ESG maupun kinerja keuangan berupa ROA dan ROE, meskipun hasil dalam studi ini menyatakan bahwa ROE tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila suatu entitas bisnis tidak memperhatikan kinerjanya, maka entitas bisnis tersebut akan mengalami kerugian akibat kelalaiannya sendiri. Oleh karena itu, setiap entitas bisnis harus senantiasa memperhatikan kinerjanya untuk menjaga prospek keberlanjutan usahanya dimasa depan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain maupun menggunakan dan/atau menambahkan variabel lain, seperti halnya variabel keputusan investasi, fluktuasi harga saham, dan lain sebagainya yang dinilai memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang, menambahkan jumlah sampel, dan/atau menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor lain agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi agar dapat memperoleh temuan yang lebih baik lagi. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam studi ini:

1. Banyak entitas bisnis sektor energi yang belum mengungkapkan informasi mengenai ESG yang sesuai dengan standar yang berlaku, atau bahkan masih terdapat entitas bisnis yang belum mengungkapkan informasi ESG sama sekali.
2. Jumlah sampel dipilih pada studi ini masih dalam kategori kecil karena entitas bisnis sektor energi pada periode 2018-2022 banyak yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, entitas bisnis tersebut harus dieliminasi dari populasi mengingat variabel dalam studi ini menggunakan ROA dan ROE. Kedua variabel tersebut memerlukan komponen berupa keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, sehingga apabila terdapat perusahaan yang mengalami kerugian tetapi tetap dimasukkan ke dalam sampel penelitian, maka data yang diperoleh menjadi kurang maksimal sehingga hal tersebut berdampak pada temuan yang akan dihasilkan dalam studi nantinya.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan studi yang diperoleh, studi ini memiliki implikasi bagi entitas bisnis yang menjadi objek penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1) Implikasi Praktis

Temuan dalam studi ini dapat menjadi perhatian bagi seluruh entitas bisnis sektor energi bahwa baik entitas bisnis berukuran besar maupun kecil harus mampu menyeimbangkan kinerja non keuangan yang dapat dibuktikan melalui pengungkapan ESG dengan kinerja keuangannya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Hal tersebut ditujukan agar entitas bisnis dapat mencapai tujuannya dengan baik tanpa harus merugikan masyarakat sekitar melalui kinerja operasional yang dilakukan. Berbeda dengan studi lainnya, studi ini menggunakan pengungkapan ESG, ROA, dan ROE sebagai variabel bebas, nilai perusahaan sebagai variabel terikat, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengidentifikasi hubungan di antara faktor-faktor tersebut. Namun, temuan studi ini membuktikan bahwasanya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ROE, begitu juga dengan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara ketiga variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya.

2) Implikasi Teoritis

Temuan dalam studi ini memberikan bukti bahwa kinerja perusahaan, baik kinerja non keuangan dan kinerja keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum menentukan keputusan investasinya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat dampak investasi ESG terhadap nilai perusahaan, yang sesuai dengan teori *stakeholder* dan juga *signalling*. Selain itu, kinerja keuangan ROA dapat memengaruhi nilai perusahaan, yang juga konsisten dengan teori *signalling*. Namun berbeda

dengan kinerja keuangan ROE yang tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga tidak sejalan dengan teori *signalling*. Begitu juga dengan ukuran perusahaan yang tidak dapat memoderasi pengaruh investasi ESG, ROA, maupun ROE terhadap nilai suatu entitas bisnis, sehingga temuan dalam studi ini juga tidak sejalan dengan teori *stakeholder* maupun *signalling*. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwasanya ROE dan ukuran perusahaan tidak dapat menjadi dasar dalam penentuan keputusan investasi bagi para investor, sehingga hal ini tidak dapat memengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan.